

IMPLEMENTASI GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) MELALUI PROGRAM KERJA PETUALANGAN LITERASI UNTUK ANAK DESA PANCA NEGERI

**Nur Indah Lestari, M.Pd.¹, Divo Carlo Adyatama², Sabila Muthoharoh³, Febri
Yanti⁴, Aliya Sisilia⁵, M. Al Ardha Nur⁶, Jamara Dinda Okshelga⁷, Dafa Rafiqi
Akbar⁸**

¹ *Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jalan Prof.Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1*

² *Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Jalan Prof.Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1*

³ *Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Jalan Prof.Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1*

⁴ *Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Jalan Prof.Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1*

⁵ *Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Jalan Prof.Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1*

⁶ *Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Jalan Prof.Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1*

⁷ *Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jalan Prof.Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1*

⁸ *Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jalan Prof.Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1*

Penulis Korespondensi : sabilamuthohharoh@gmail.com, nur.indahlestari@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi tuntutan zaman yang saat ini tidak dapat dihindari. Banyak anak yang sudah terpengaruh oleh arus globalisasi sehingga tingkat belajarnya menurun khususnya dalam hal membaca atau literasi. Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Saat ini, gerakan literasi sekolah menjadi salah satu solusi untuk mengembalikan kesadaran akan pentingnya literasi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah bagi anak-anak kalangan sekolah dasar maupun taman kanak-kanak di Desa Panca Negeri. Metode yang digunakan berupa penelitian kualitatif dalam ranah studi kasus. Pengamatan studi kasus merupakan metode yang berfokus pada sebuah fenomena yang terjadi untuk dikaji secara mendalam. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa anak-anak desa masih terbilang pasif dalam menerapkan literasi membaca di kesehariannya. Melalui berbagai metode yang menyenangkan bagi anak, mahasiswa KKN Unila berupaya untuk menumbuhkan kesadaran membaca bagi setiap anak-anak melalui kegiatan petualangan literasi. Kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan literasi 15 menit, mengurutkan potongan kata, memasangkan gambar dengan namanya, dan mengerjakan tugas sekolah bersama. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan yang telah dibuat sedemikian rupa menjadikan anak-anak lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca.

Kata kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, petualangan Literasi, Minat Baca Anak*

Abstract

Globalization and technological developments are demands of the times that cannot be avoided. Many children have been affected by globalization so that their learning levels have decreased, especially in



terms of reading or literacy. Reading is one of the important things in all kinds of learning processes. Through reading various knowledge that can lead to success, we can get it. Currently, the school literacy movement is one solution to restore awareness of the importance of literacy. This article aims to describe the implementation of the school literacy movement for elementary school and kindergarten children in Panca Negeri Village. The method used is qualitative research in the realm of case studies. Case study observation is a method that focuses on a phenomenon that occurs to be studied in depth. Initial observation results show that village children are still relatively passive in implementing reading literacy in their daily lives. Through various methods that are fun for children, Unila KKN students strive to raise awareness of reading for every child through literacy adventure activities. The activities carried out include 15 minute literacy activities, sorting word pieces, pairing pictures with their names, and doing school assignments together. The results of observations show that through activities that have been created in such a way, children are more enthusiastic and motivated to increase their interest in reading. .

Keywords: School Literacy, Movement, Literacy Adventure, Children's Interest in Reading

1. Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi tuntutan zaman yang saat ini tidak dapat dihindari dan tidak dapat dipungkiri bagaimana efeknya. Adanya perkembangan merupakan bentuk perubahan zaman yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu pengaruh dari hal tersebut yaitu dalam dunia pendidikan (Irianto & Febrianti, 2017). Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Setiawan & Sudigdo., 2019). Fenomena yang sering terjadi di sekolah sekarang ini adalah ketika bel istirahat sekolah berbunyi, sebagian besar siswa akan memilih kantin sekolah atau bermain gadget untuk menghabiskan waktu istirahat daripada menuju perpustakaan atau sekedar membaca buku. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa khususnya kalangan sekolah dasar yang masih belum tumbuh minat literasinya.

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan anak sekolah dasar. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual anak. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca . Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (*golden age*) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur lewat budaya membaca (Kemendikbud., 2016). Namun saat ini, Anak lebih cendrung tertarik menggunakan media sosial dan game dari pada membaca buku (Arafik & Rini, 2021). Program pembiasaan literasi merupakan langkah awal dalam menanamkan fondasi kecerdasan anak sejak dini. Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting untuk di kuasai oleh setiap anak dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Lampung Desa Panca Negeri berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam upaya menarik minat anak-anak kalangan sekolah dasar dalam meningkatkan minat membaca khususnya melalui gerakan literasi membaca. Gerakan tersebut diinovasikan melalui program kerja PELITA atau petualangan literasi. Melalui gerakan literasi membaca diharapkan para anak akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka. Tujuan diadakannya petualangan literasi secara umum yaitu untuk menumbuh kembangkan budi pekerti anak yang diwujudkan dalam GLS agar menjadi pembelajar sepanjang hayat (Dharma, 2020). Sedangkan tujuan secara khususnya yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi, kapasitas warga dan anak-anak desa menjadi meningkat, agar lingkungan bermain menjadi menyenangkan dan ramah anak sehingga pengetahuan warga desa khususnya desa Panca Negeri dapat terkelola dan keberlanjutan.

2. Bahan dan Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang berfokus pada sebuah fenomena yang terjadi untuk dideskripsikan dan dikaji secara mendalam (Wulanjani & Anggraeni., 2019). Dalam hal ini, mahasiswa KKN Universitas Lampung Periode 1 mengkaji sebuah fenomena yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi melalui kegiatan petualangan literasi yang di lakukan di desa Panca Negeri, kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Kegiatan tersebut dilakukan tepatnya pada 4 dusun yaitu dusun Sekemai 1, dusun Sekemai 2, dusun Cimaraksa, dan dusun Sumber Sari. Alasan mahasiswa KKN Universitas Lampung memiliki keempat dusun tersebut karena salah satu target sasarannya adalah anak-anak jenjang sekolah dasar dan taman kanak-kanak.

Partisipan dalam kegiatan yang dilaksanakan rata-rata adalah siswa SDN 01 Panca Negeri dan TK Sayang Bunda. Mahasiswa KKN melakukan observasi terkait petualangan literasi yang dijalankan selama KKN. Kegiatan petualangan literasi dilaksanakan setiap satu pekan sekali di setiap dusun yang berbeda. Pada pekan pertama dilaksanakan di dusun Sekemai 1 dan dusun Sekemai 2 yang bertempat di posko KKN. Pada pekan kedua dilaksanakan di dusun Cimaraksa yang bertempat di rumah bapak kepala dusun Cimaraksa. Pada pekan ketiga dilaksanakan di dusun Sumber Sari yang bertempat di pelataran mushola. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pertemuan yaitu 1 jam 30 menit. Mahasiswa KKN Unila juga melaksanakan observasi terkait upaya pelaksanaan gerakan literasi di desa tersebut. Selain itu, mahasiswa KKN Unila menerapkan beberapa metode-metode atau kegiatan penunjang untuk mendukung upaya gerakan literasi membaca untuk mengetahui perspektif anak terkait kegiatan peningkatan minat membaca.(Apriani., 2017) Upaya-upaya tersebut dilakukan agar anak-anak desa Panca Negeri lebih semangat dan gigih untuk mendalami literasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan observasi, mahasiswa KKN Unila menerapkan beberapa kegiatan peningkatan minat baca anak untuk mendukung gerakan literasi membaca bagi anak-anak desa. Kegiatan penunjang yang diterapkan mahasiswa KKN seperti kegiatan bercerita sambil bermain, mengurutkan potongan kata, memasangkan gambar dengan nama gambar, dan mengerjakan tugas sekolah bersama. Selain itu mahasiswa KKN Unila juga menerapkan kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai belajar bersama.

a. Kegiatan 15 Menit Literasi

Kegiatan 15 menit membaca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga program petualangan literasi dapat berjalan dengan sukses. Berikut deskripsi kegiatan 15 menit membaca yang diterapkan oleh mahasiswa kepada anak-anak desa yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan 15 Menit Literasi Mandiri

No	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1)	Buku bacaan diberikan ke anak	1 menit
2)	Anak-anak membaca buku bacaan berupa buku cerita	9 menit
3)	Kegiatan pilihan antara lain:	5 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Anak-anak menceritakan kembali isi cerita kepada teman-teman yang hadir lalu anak-anak diminta untuk memberikan intisari dari isi cerita yang dibaca• Anak-anak melaksanakan kegiatan peningkatan minat baca• Setelah diceritakan kembali oleh teman-teman yang lain, mahasiswa KKN Unila memberikan pertanyaan seputar isi cerita untuk mengasah pemahaman setiap anak akan isi cerita	

Berdasarkan hasil pengamatan, metode literasi selama 15 menit mampu memberikan dampak yang baik untuk anak. Anak-anak usia sekolah dasar ataupun taman kanak-kanak pada umumnya hanya membaca buku namun belum dapat memahami apa isi dari cerita dalam buku tersebut. Melalui kegiatan membaca kemudian menceritakan ulang dan memberikan intisari cerita mampu mengasah kemampuan anak dalam memahami isi cerita (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Anak-anak yang belum bisa membaca juga dapat merasa terbantu melalui kegiatan ini. Si anak diajarkan untuk fokus

mendengarkan penjelasan dari teman sebayanya sehingga isi dari cerita dapat tersampaikan kepada teman-teman lainnya yang hadir.

b. Mengurutkan Potongan Kata

Dalam kegiatan petualangan literasi, mahasiswa KKN Unila juga menerapkan metode asah kemampuan mengurutkan potongan kata dengan langkah sebagai berikut:

1. Anak-anak membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang setiap kelompoknya.
2. Anak-anak diberikan selembar kertas HVS dan potongan kertas berisi kata-kata dari buku cerita untuk diurutkan secara padu.
3. Sebelum itu, anak-anak diberikan buku cerita untuk dibaca.
4. Anak-anak diberikan waktu 10 menit untuk membaca isi buku dan memahami isi cerita.
5. Buku-buku bacaan dikumpulkan kembali.
6. Anak-anak diberikan waktu untuk menyusun potongan kata yang telah diberikan di atas selembar kertas HVS.
7. Setelah waktu habis, mahasiswa KKN mengecek apakah potongan kata yang diurutkan berupa urutan kata yang padu.
8. Setiap anak yang benar dan padu dalam mengurutkan kata diberikan sebuah *reward* sebagai bentuk apresiasi.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan antusiasme anak dalam mengurutkan potongan kata yang telah diberikan. Hasil menunjukkan bahwa hampir 90% anak menyusun kata dengan padu. Hanya beberapa kelompok anak yang keliru dalam penyusunan kata. Tidak hanya berupa potongan kata saja, mahasiswa KKN juga memberikan potongan gambar untuk dipasangkan apa nama dari gambar yang telah diberikan. Terdapat juga potongan gambar yang mengasah kemampuan anak dalam menentukan letak sebuah gambar apakah gambar tersebut posisinya berada di dalam, luar, atas, samping atau bawah. Anak-anak sangat antusias ketika diberikan tugas tersebut. Mereka dengan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Pemberian Buku Bacaan dan Mengerjakan Tugas Sekolah Bersama

Kegiatan petulangan literasi menjadi kegiatan yang identik dengan buku. Baik buku pelajaran, buku cerita fiksi, non fiksi, novel, maupun buku bacaan lainnya. Pemberian buku bacaan berupa buku cerita anak dilakukan untuk memenuhi pengadaan buku bacaan yang dimiliki oleh setiap anak. Anak-anak yang belum memiliki buku bacaan menjadi terbantu dan akan terbiasa menerapkan kegiatan literasi yang telah diajarkan sebelumnya. Kegiatan petulangan literasi ditutup dengan kegiatan belajar bersama ataupun mengerjakan tugas bersama. Anak-anak yang kesulitan mengerjakan tugas sekolah dibantu oleh mahasiswa KKN untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dalam penggerjaannya, ada anak yang mendapatkan tugas menuliskan kembali teks deskriptif dari buku pelajaran, menuliskan kembali ayat Al-Qur'an berserta artinya pada buku tulis, mengerjakan tugas bahasa Inggris, matematika, dan tugas-tugas lainnya. Anak-anak merasa sangat terbantu dengan kegiatan ini. Anak-anak yang tadinya merasa tidak bersemangat jika mengerjakan tugas sendirian akan lebih semangat untuk menyelesaikannya karena dikerjakan bersama.

Dalam pelaksanaan kegiatan petulangan literasi terdapat hambatan yang menjadikan program kerja yang dijalankan belum sepenuhnya maksimal. Suasana yang seringkali tidak kondusif dari anak-anak yang hadir sesekali membuat teman-teman lainnya menjadi sulit berkonsentrasi, letak rumah anak-anak yang cukup jauh dari lokasi kegiatan juga menjadikan kehadiran dari target peserta kurang maksimal. Selain itu, masih kurang tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga menghambat kegiatan yang dilaksanakan. Namun, hal tersebut masih dapat diatasi dan tidak mengurangi semangat mahasiswa KKN ataupun anak-anak untuk ikut andil dalam kegiatan petulangan literasi ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Petualangan Literasi di Dusun Sekmai 1 dan 2



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Petualangan Literasi di Dusun Cimaraksa



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Petualangan Literasi di Dusun Sumber Sari

4. Kesimpulan

Implementasi gerakan Literasi sekolah melalui kegiatan petualangan literasi bagi anak-anak kalangan Sekolah Dasar dan Taman kanak-kanak merupakan program yang perlu didukung oleh seluruh pihak baik guru, orang tua, maupun pihak-pihak lainnya yang berkaitan dengan lingkungan anak. Dalam artikel ini, hasil menunjukkan bahwa kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca, mengurutkan potongan kata, dan pemberian buku bacaan serta mengerjakan tugas bersama merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi . Dengan mengoptimalkan Gerakan Literasi Membaca, anak akan mendapatkan banyak manfaat untuk mendukung kegiatan belajar.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan kegiatan program kerja pengabdian kepada masyarakat desa Panca Negeri. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu menukseskan rangkaian kegiatan yang dijalankan. Ucapan terimakasih kami sampaikan terkhusus kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Kelompok KKN Desa Panca Negeri
- e) Kepala Desa Panca Negeri, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan
- f) Masyarakat Desa Panca Negeri, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan
- g) Teman-teman Kelompok KKN Desa Panca Negeri

Semoga segala perbuatan baiknya bisa bermanfaat untuk semua.

Daftar Pustaka

- Arafik, M., & Rini, T. A. (2021). Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar?. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(2), 75-84.



Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.

Saadah, E., & Apriliya, S. (2023). Implementasi GLS melalui Program Petualangan Literasi (PELITA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4045-4056.

Wanelly, W. (2019). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 406-413.

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.

Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.

Setiawan, A.A., & Sudigdo, A. 2019. *Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Hlm 24-30.

Wulanjani, A.N., & Anggraeni, W.C. 2019. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Tidar. Halaman 26-31.